

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu usaha dengan maksud untuk menentukan bakat dalam diri siswa, yang mana bakat atau potensi dalam diri siswa akan muncul ketika adanya pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal ataupun non formal (Lailiyah & Fitriyah, 2021). Maka hal tersebut pendidikan mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan kemampuan setiap individu, dan dapat memajukan masyarakat dan bangsa, sehingga pendidikan yang ditempuh akan memungkinkan setiap individu dapat berkembang dengan baik. Pendidikan juga tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran di sekolah, dimana pembelajaran didefinisikan sebagai proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada disekitar siswa sehingga akan menumbuhkan dan mendorong dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam hal ini perlu adanya pengembangan kompetensi dari siswa itu sendiri yang mana didukung oleh guru dan pemerintah, sehingga pendidikan di Indonesia memiliki inovasi baru untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia dengan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang bersifat fleksibel.

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2020 menyatakan bahwa kurikulum yang dibentuk dari kebijakan merdeka belajar akan menjadi pembelajaran yang berkarakteristik, fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada suatu proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri. Pada kurikulum merdeka memiliki

pembaruan dari kurikulum sebelumnya yakni pada pembelajaram IPA dan IPS digabung menjadi satu yaitu tematik sedangkan pada kurikulum merdeka menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yakni untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya dalam mengembangkan pengetahuan dan konsep pembelajaran. Pembelajaran IPAS dapat membantu siswa untuk menumbuhkan keingintahuan terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa (Nuryani *et al* 2023).

Proses pembelajaran tentunya melibatkan guru dan siswa. Maka peran guru dalam penyampaian pembelajaran IPAS tentu sangat dibutuhkan untuk menunjang pemahaman siswa, dimana pada saat ini pesatnya teknologi khususnya internet yang mampu membantu guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inovasi dan bermakna. Hal ini sesuai dengan teori Ausubel dalam Mujtahidin (2014) menyatakan bahwa pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang mengaitkan sebuah informasi baru dengan konsep yang relevan memiliki struktur kognitif siswa, diantaranya meliputi tentang fakta dan konsep yang telah dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kamal 03 pada tanggal 16 Desember 2023. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas guru hanya menggunakan buku paket IPAS sebagai sumber belajar siswa, dimana hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif, diliat pada saat guru menjelaskan terdapat 6 siswa cenderung bosan sehingga tidak menyimak penjelasan guru. Pada saat guru berinteraksi dengan siswa hanya 2 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Saat menjelaskan guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan

nyata sehingga siswa kurang pengalaman belajar yang terkonsep dari kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 16 Desember 2023, bahwasannya SDN Kamal 03 menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013, kurikulum merdeka digunakan pada kelas 1,2,4 dan 5 dan kurikulum 2013 digunakan pada kelas 3 dan 6. Menurut guru kelas V sejauh ini belum menggunakan bahan ajar pendukung yang dikembangkan oleh guru karena keterbatasan waktu untuk membuatnya. Guru kelas V menyatakan bahwasannya pelajaran yang dirasa sulit dan kurang dipahami oleh siswa yaitu pembelajaran IPAS, dimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran tersebut masih kurang memahami materi. Peneliti memperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V pada bab IV (Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita), dengan topik (Mengapa Bentuk Permukaan Bumi Berubah-ubah) yaitu memperoleh 45% dengan kategori tidak tuntas sesuai pendapat dari (Trianto, 2014:241). Selain itu akses internet di sekolah ini lancar namun guru belum memanfaatkan internet untuk membantu proses pembelajaran, hanya pada saat ujian ANBK saja. Di sekolah sudah menyediakan fasilitas berupa *chromebook* yang bisa digunakan untuk mengakses internet.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa kelas V di SDN Kamal 03 pada tanggal 16 Desember 2023, dengan jumlah 22 siswa, memperoleh 54% siswa menjawab merasa bosan pada saat pembelajaran, 63% siswa menyukai pelajaran IPAS, 45% siswa merasa kebingungan memahami pelajaran dan kesulitan menerima pelajaran IPAS yang diberikan oleh guru, 100% siswa menjawab tidak ada buku lain selain buku paket sebagai sumber belajar, 90% menyatakan siswa

siswa menyukai buku yang dilengkapi dengan gambar dan menyukai belajar dengan berkelompok, 77% siswa menyatakan mempunyai handphone, 23% siswa punya keluarga. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya hasil angket kebutuhan siswa yaitu penggunaan bahan ajar hanya buku paket saja dan belum menggunakan bahan ajar pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di atas, dapat memperoleh gambaran bahwasannya proses pembelajaran pada siswa kelas V di SDN Kamal 03 ini belum efektif, karena pada proses pembelajaran belum menggunakan bahan ajar pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga 54% siswa cenderung merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam pembelajaran IPAS. Selain itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar klasikal pada bab IV (Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita), dengan topik (Mengapa Bentuk Permukaan Bumi Berubah-ubah) yaitu memperoleh 45% dengan kategori tidak tuntas sesuai pendapat dari (Trianto, 2014:241). Maka berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa, siswa lebih menyukai buku yang terdapat gambar menarik. Sehingga peneliti mengembangkan bahan ajar berupa bahan ajar LKPD berbasis elektronik atau E-LKPD karena dengan menggunakan E-LKPD mampu membuat siswa tidak bosan karena terdapat animasi-animasi, gambar dan video yang mudah digunakan oleh siswa dan diharapkan dapat memahami materi dengan mudah. Selain itu dengan elektronik bahan ajar LKPD dapat membuat pembelajaran yang lebih efektif (Mulyatna, 2021:492).

Bahan ajar LKPD berbasis elektronik ini sangat penting karena untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21 sebagai bahan ajar yang memanfaatkan

pembelajaran berbasis teknologi. Sesuai dengan pendapat Nurafrani (2023:405) menjelaskan bahwasannya adanya pengaruh teknologi terhadap pembelajaran abad 21 ini yakni sebagai sumber belajar secara digital untuk memenuhi pendapat siswa. Dengan demikian LKPD berbasis elektronik yang peneliti kembangkan berbantuan teknologi berupa web *Liveworksheet* diman web tersebut memiliki keunggulan yakni mudah diakses dan mudah digunakan, praktis dan memiliki fitur yang menarik, terdapat materi, video pembelajaran, link, audio, berbagai macam soal pilihan ganda, uraian, *drag and drop* serta lainnya, menghemat kertas, dapat memudahkan guru untuk menginput nilai karena jawaban siswa terkoreksi secara otomatis oleh sistem dan bisa dikirim melalui email guru (Disdikbud,2020)

Salah satu materi IPAS yang dapat dikembangkan menjadi E-LKPD yaitu materi pencemaran lingkungan, dimana materi tersebut selaras dengan permasalahan yang peneliti temukan bahwasannya hasil belajar pada bab IV topik mengapa bentuk bumi berubah-ubah memperoleh kriteria belum mencapai ketuntasan. Materi pencemaran lingkungan ini mengandung gagasan yang substansial dimana terdapat pemikiran yang identik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sesuai dengan pembelajaran abad 21 dimana siswa diminta untuk menghubungkan materi yang dipelajari di dunia nyata (Nurafrani (2023:405). Materi pencemaran lingkungan ini tentu sangat berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar siswa seperti banyaknya sampah plastik hasil bungkus makanan, kertas-kertas yang sudah tidak terpakai dibuang begitu saja dan lain-lain, hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Adapun penelitian inii didukung dengan penelitian yang sebelumnya yaitu

Penelitian oleh Maulani, *et al.* (2022) dengan judul pengembangan LKPD Berbantuan *Liveworksheet* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD. Memperoleh hasil bahwasannya LKPD sangat layak digunakan. Penelitian oleh Hasanah, *et al.* (2024) dengan judul E-LKPD IPA Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Materi Pencemaran Lingkungan. Memperoleh hasil bahwasannya memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar IPA SMP. Penelitian oleh Hariyati & Rachmadyanti (2022), dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Liveworksheet* untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V. memperoleh hasil bahwasannya bahan ajar LKPD interaktif berbasis *liveworksheet* untuk siswa sekolah dasar kelas V sangat efektif dan layak digunakan dalam proses belajar.

Adapun dengan permasalahan yang ada, maka bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh peneliti yaitu LKPD berbasis elektronik berbantuan *liveworksheet* yang mudah diakses dan interaktif sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pengembangan E-LKPD ini merupakan solusi yang diharapkan tepat untuk membantu proses pembelajaran lebih efektif pada bab 8 (Bumiku Sayang, Bumiku Malang) dengan topik (Oh, Lingkungan jadi Rusak) materi pencemaran lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan E-LKPD pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V di UPTD SDN Kamal 03”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan E-LKPD pada bab 8 dengan topik (Oh, Lingkungan jadi Rusak) kelas V ditinjau dari hasil validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan E-LKPD pada bab 8 dengan topik (Oh, Lingkungan jadi Rusak) kelas V ditinjau dari hasil observasi guru, siswa dan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana kemenarikan E-LKPD pada bab 8 dengan topik (Oh, Lingkungan jadi Rusak) kelas V ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan E-LKPD pada bab 8 dengan topik (Oh, Lingkungan jadi Rusak) kelas V yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan E-LKPD pada bab 8 dengan topik (Oh, Lingkungan jadi Rusak) kelas V yang efektif ditinjau dari hasil observasi aktivitas siswa, guru dan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengembangkan E-LKPD pada bab 8 dengan topik (Oh, Lingkungan jadi Rusak) kelas V yang menarik ditinjau dari hasil angket respon siswa dan guru.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar LKPD ini dibuat dalam bentuk media elektronik/digital (E-LKPD) dan menggunakan kurikulum merdeka.

2. Bahan ajar E-LKPD ini didesain menggunakan aplikasi *canva* dan *liveworksheet*, dengan tampilan yang interaktif serta dilengkapi dengan gambar-gambar.
3. Bahan ajar E-LKPD berisi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok, informasi pendukung, tugas-tugas atau langkah-langkah, dan penilaian.
4. Bahan ajar E-LKPD memuat pelajaran IPAS pada bab 8 dengan topik B (Oh Lingkungan jadi Rusak) fase C kelas V, dengan materi pencemaran lingkungan.
5. Bahan ajar E-LKPD dapat diakses menggunakan komputer atau handphone.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun batasan penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar E-LKPD ini hanya bisa digunakan pada bab 8 dengan topik (Oh, Lingkungan jadi Rusak), materi pencemaran lingkungan kelas V.
2. Bahan ajar E-LKPD ini digunakan hanya satu kelas yaitu kelas V di SDN Kamal 03, Kec Kamal, Kab Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Dalam kondisi seperti ini, adanya tuntutan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia dapat membuat penelitian pengembangan ini menjadi sangat perlu dilakukan. Sehingga memberikan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang efektif. Maka dari itu pentingnya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Sebagai alternatif sumber belajar siswa selain buku paket dimana buku tersebut masih sulit dipahami oleh siswa, maka dari itu E-LKPD ini berharap dapat membantu siswa memahami materi dan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

2. Bagi guru

E-LKPD ini diharapkan dapat membantu guru sebagai sumber alternatif ketika menyampaikan materi kepada siswa, sehingga diharapkan bisa lebih mudah dan dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran yang lebih efektif.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya E-LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dengan mengikuti perkembangan jaman dan pemanfaatan kemajuan teknologi, sehingga pembelajaran di sekolah UPTD SDN Kamal 03 akan lebih efektif.

G. Definisi Istilah

1. E-LKPD

E-LKPD merupakan panduan kerja yang digunakan siswa dalam bentuk elektronik/digital menggunakan komputer, handphone untuk mempermudah kegiatan pembelajaran yang berisikan ringkasan materi dan langkah-langkah kegiatan guna memudahkan dalam memahami materi. Selain itu E-LKPD ini penyajian yang praktis sehingga siswa mampu belajar dimanapun dan kapanpun secara mandiri, (Wahono *et al*, 2022).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti rangkaian dari proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan berakhirnya kegiatan dari proses belajar dan mengajar yang dijadikan sebagai puncak dari sebuah proses belajar siswa (Andini & Firmansyah, 2022).

3. IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yaitu penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu. Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS dapat membantu siswa untuk menumbuhkan keingintahuan terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa (Nuryani *et al* 2023).